

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi biasanya memacu munculnya pusat-pusat perdagangan pusat perdagangan selanjutnya akan menggerakkan roda ekonomi daerah setempat. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah. Pasar sebagai salah satu bagian dari pusat perdagangan karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pasar merupakan suatu mekanisme yang terjadi antara penjual dan pembeli dalam menentukan harga barang dan jasa. Secara fisik pusat transaksi perdagangan dibagi menjadi 2 jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan wujud nyata dari perekonomian, banyak masyarakat Indonesia baik di perkotaan maupun pedesaan menggunakan pasar tradisional dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari, pasar tradisional selain menawarkan harga barang yang relatif murah juga terdapat berbagai kebutuhan yang masih dapat ditawar oleh pembeli.

Pasar tradisional identik dengan kondisi lingkungan yang kotor, kumuh, becek dan bau. Hal ini terjadi pada pasar tradisional Luluwo yang menggambarkan kondisi pasar yang tidak terawat, kurangnya kesadaran oleh pedagang khususnya pada kebersihan lingkungan tempat jualan. Jika kondisi pasar Luluwo yang tak kunjung membaik tersebut dibiarkan bukan tidak mungkin nantinya pasar akan ditinggalkan oleh konsumen. Selain itu lokasi pasar yang berukuran kecil

menyebabkan sedikitnya pedagang yang berjualan, hal ini berdasarkan data yang diperoleh melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Gorontalo yaitu:

Tabel 1.1

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	L	38
2.	P	24
Total		62

Sumber Data : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Gorontalo Tahun 2019

Retribusi Perdagangan

Tabel 1.2

No	Ukuran Petak	Total Retribusi / Bulan
1.	3x6	Rp. 94.500 / bln
2.	3x3	Rp. 47.000 / bln

Sumber Data : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Gorontalo Tahun 2019

Berdasarkan data diatas tingkat retribusi pada pasar Liluwo yang harus dibayar oleh pedagang dihitung per petak. Bagi pedagang sendiri biaya retribusi tersebut terbilang mahal, oleh karena itu jumlah pedagang yang berjualan di pasar tersebut hanya sedikit. Alasan pemerintah melakukan revitalisasi pasar karena melihat tingkat penjualan di pasar yang semakin rendah, untuk itu pasar Liluwo yang sebelumnya merupakan pasar mingguan, namun oleh pemerintah dijadikan pasar harian untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kenyamanan berbelanja biasanya merupakan suatu alasan bagi konsumen untuk lebih memilih pasar modern dibandingkan dengan pasar tradisional. Dibalik peran strategi pasar tradisional tersebut, terdapat permasalahan - permasalahan yang membutuhkan perhatian pembuat kebijakan dan pengelola yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaan pasar tradisional. Pesatnya pembangunan pusat perbelanjaan dan toko modern berdampak terhadap penurunan pendapatan dan keuntungan pasar tradisional. Faktor - faktor sosial ekonomi masyarakat sekitar pasar tradisional, seperti perubahan preferensi dan pola belanja masyarakat disekitar pasar tradisional yang berkontribusi besar terhadap beralihnya tempat belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern. Pola pikir masyarakat terhadap ketidaknyamanan berbelanja di pasar tradisional sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke pasar tradisional.

Menurut (Pramudyo, n.d.) minat pembelian merupakan faktor penting dalam dunia bisnis karena keputusan konsumen untuk membeli suatu produk didasari dengan adanya minat dan minat muncul akibat adanya stimulus positif yang menimbulkan motivasi untuk konsumen membeli produk atau jasa dimasa depan. Minat beli merefleksikan rencana pembelian suatu produk dengan merek tertentu pengetahuan tentang minat beli konsumen terhadap produk yang perlu diketahui oleh para pemasar untuk mendeskripsikan perilaku konsumen pada masa yang akan datang. Minat beli muncul dari keyakinan konsumen akan kualitas suatu produk. Selain itu harga pun ikut mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk.

Semakin rendah keyakinan konsumen terhadap suatu produk akan menyebabkan penurunan minat beli konsumen.

Di daerah Kota Gorontalo terdapat beberapa pasar yang sudah di revitalisasi salah satunya pasar Liluwo Kecamatan Kota Tengah, pasar ini awalnya hanya ada pada setiap hari sabtu kemudian di revitalisasi oleh pemerintah kota Gorontalo mulai dari bangunan, jalan tempat penjualan para pedagang dan saluran air juga sudah diperbaiki agar tidak ada lagi genangan disekitar pasar. Dengan revitalisasi juga diharapkan masyarakat mampu bersaing dengan pasar modern, Revitalisasi fisik dan penambahan fasilitas yang dilakukan diharapkan dapat membuat Pasar Liluwo merupakan tempat yang nyaman bagi penjual dan pembeli. Revitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang dan meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional khususnya Pasar Liluwo.

Minat merupakan ketertarikan konsumen terhadap suatu produk dengan mencari informasi tambahan (Bella et al., 2016 : 391). Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah serta pengelola pasar untuk meningkatkan kualitas dan penataan pasar tradisional ini agar tidak ditinggalkan oleh pelanggan. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan melakukan revitalisasi pasar tradisionl.

Pemerintah mempunyai program revitalisasi pasar tradisional di mana program tersebut mencoba menata pasar yang lebih modern dan menghidupkan usaha - usaha masyarakat pada umumnya dan para pedagang di pasar tradisional. Kehadiran revitalisasi pasar tradisional tersebut dapat kembali meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Karena itu, pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi

masyarakat dan mengalokasikan pembangunan revitalisasi pada pasar - pasar tradisional. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, pemerintah bisa mengembalikan peran penting pasar tradisional untuk memasarkan produk - produk usaha kecil dan menengah (UKM) agar tidak kalah saing dengan pasar modern yang kian pesat berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Anung Pramudyo (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang dan Minat Masyarakat Berbelanja di pasar tradisional yang bertempat dipasar Bantul Yogyakarta” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survey dan kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang dan revitalisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berbelanja masyarakat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Hafid Zakni (2017) yang berjudul “Analisis implementasi program revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan minat beli konsumen dalam perspektif ekonomi islam”. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan dipasar tradisional

kangkung berdampak positif, dari aspek ekonomi cenderung tingkat pendapatan sama, namun ada yang naik dan juga turun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Minat Beli konsumen dan Peningkatan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Liluwo Kota Tengah)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Lokasi pasar yang berukuran kecil dan sedikitnya pedagang menyebabkan pasar kurang diminati oleh masyarakat.
2. Banyaknya konsumen yang mulai kurang berkunjung dipasar liluwo menyebabkan penurunan pendapatan para pedagang.
3. Tingginya bea atau pajak yang ditetapkan sehingga kurangnya pedagang dipasar tersebut.
4. Kurangnya kesadaran pedagang terhadap kebersihan pasar terutama pada limbah produk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah Revitalisasi Pasar berpengaruh terhadap Minat Beli Konsumen?

2. Apakah Revitalisasi Pasar berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang?
3. Seberapa besar pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Minat Beli Konsumen dan peningkatan kesejahteraan pedagang?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Minat Beli Konsumen.
2. Untuk mengetahui pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Mianat Beli Konsumen dan Peningkatan Kesejahteraan Pedagang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik, dan dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi mahasiswa pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan dalam bidang pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional

3. Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan acuan untuk membuat dan mengembangkan teori yang ada, dan sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa dan penulis tentang Pengaruh revitalisasi pasar terhadap minat beli konsumen dan peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Luluwo Kota Tengah).